



JIGE 6 (3) (2025) 2210-2218

JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4297>

Penerapan Kain Etnik Bali Pada Busana Pria Dalam Media Belajar Jurnalistik Fashion

Purwosiwi Pandansari^{1*}, Rina Purwanti¹, Ari Eko Budiyo¹, Kristanti¹

¹ Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia

*Corresponding author email: Purwosiwipandansari.unw.ac.id

Article Info

Article history:

Received August 20, 2025

Approved September 20, 2025

Keywords:

Balinese ethnicity; Learning media; Men's clothing; Kain Endek; Fashion

ABSTRACT

The research to learn fashion journalism that applies the theme of men's fashion using Balinese endek cloth. Balinese endek cloth is a cultural heritage that should be preserved, men's clothing is displayed in the form of a fashion catalog with various styles of work clothing themes. There are not many fashion journalism learning media for men's fashion by making this research as a means of developing teaching media for students on men's fashion and applying it to suitable photo styles for men's fashion using Balinese endek cloth. The method used in this research is a descriptive qualitative approach to the process of fashion planning and fashion photography of men's fashion based on Balinese ethnic cloth. The results of the study are a catalog that shows that Balinese ethnic cloth in men's fashion can be a modern men's fashion style without leaving local cultural values and is suitable for use in fashion journalism teaching media, especially men's fashion.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk Pembelajaran jurnalistik fashion yang menerapkan tema busana pria menggunakan kain endek bali. kain endek bali merupakan warisan budaya yang patut dilestarikan, busana pria di tampilkan berbentuk katalog busana dengan berbagai gaya tema busana kerja. Belum banyak media pembelajaran jurnalistik fashion untuk busana pria dengan menjadikan penelitian ini sebagai sarana pengembangan media ajar untuk mahasiswa terhadap busana pria serta penerapan pada gaya foto yang cocok untuk busana pria dengan menggunakan kain endek bali. Metode yang digunakan Penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif terhadap proses perancangan busana dan pemotretan fashion busana pria berbasis kain etnik Bali. Hasil penelitian merupakan katalog yang menunjukkan bahwa kain etnik bali pada busana pria bisa menjadi gaya busana pria yang moderen tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal serta sesuai di gunakan pada media ajar jurnalistik fashion khususnya busana pria.

Copyright © 2025, Purwosiwi Pandansari (s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Pandansari, P., Purwanti, R., Budiyo, A. E., & Kristanti, K. (2025). Penerapan Kain Etnik Bali Pada Busana Pria Dalam Media Belajar Jurnalistik Fashion . *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2210–2218. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4297>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berkembang salah satunya dalam industry fashion, meningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal terhadap cara berpakaian masyarakatnya, himbauan terhadap pakaian tradisi di sekolah hingga perguruan tinggi menjadikan banyak permintaan kain-kain local yang tersebar luas untuk bahan pakaian. Kain Khas Indonesia yang terkenal selain batik adalah kain endek khas bali, kain endek Bali merupakan salah satu kain tenun tradisional khas dari pulo bali menggunakan teknik tenun ikat. Kata Endek berasal dari Bahasa bali yang berarti “diam” atau “tetap”, menggambarkan keteguhan hati masyarakat bali dalam menjaga tradisi dan nilai budaya bali. Endek berbeda dari kain tenun lainnya, pembuatannya yang menggunakan teknik Ikat Pakan dan motifnya yang sangat khas, mencerminkan nilai-nilai spriritual dan simbolik dalam budaya Hindu Bali. (Astuti, N.K 2020). Kain endek dahulu digunakan dalam konteks upacara keagamaan dan pakaian adat, tetapi kini berkembangnya industri fashion di indonesia kain endek dapat digunakan di busana moderen untuk pria dan wanita. Kain etnik Bali memiliki potensi besar untuk diaplikasikan dalam desain fashion modern, namun diperlukan pendekatan kreatif untuk menginteraksikannya dengan tren fashion global”.

Dalam ranah pembelajaran jurnalistik fashion memegang peranan penting dalam mempromosikan dan mendokumentasikan tren fashion (Sudana et al. 2022). Dengan memanfaatkan kain endek, peserta didik dapat belajar tidak hanya tentang teknik pembuatan busana, tetapi juga tentang makna di balik motif dan desain yang digunakan. pentingnya teknologi dalam pembelajaran tidak bisa diabaikan. "Penggunaan platform digital untuk mendidik tentang kain tradisional dapat memperluas jangkauan pengetahuan dan keterampilan di kalangan generasi muda" (Sari, 2022). media pembelajaran yang inovatif akan mendorong siswa untuk lebih memahami dan menghargai kain endek, sekaligus mengembangkan kreativitas dalam desain busana pria yang berkelanjutan. Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang mengajarkan keterampilan dan pengetahuan terkait penulisan, pelaporan, dan analisis di bidang fashion.

Sumber ide merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam penciptaan sebuah karya busana, karena sumber ide merupakan sebuah inspirasi dalam penciptaan konsep awal karya busana tersebut. Sumber ide adalah sebuah pemikiran, suatu konsep, penggambaran mental yang memiliki sifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas (Elma dan Yuli, 2024). Penciptaan karya busana fashion designer memerlukan pemilihan sumber ide yang kreatif, perlu dipikirkan secara matang dari awal hingga akhir. Tujuan dilakukannya hal tersebut untuk menghasilkan karya yang sempurna. Penelitian ini berfokus pada membuat media busana pria dengan menggunakan kain bali yakni endek Bali dan soket bordir bali.

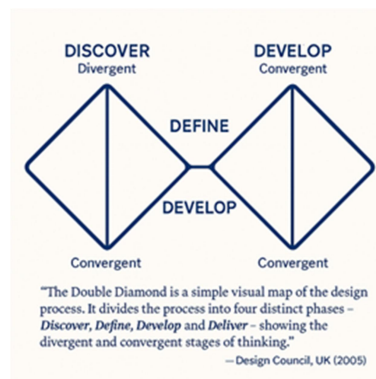
Modest fashion merupakan sebuah istilah yang merujuk kepada tren fasyen yang mengidentitaskan pakaian yang sopan. Model fashion sering kali dipilih oleh banyak orang karena alasan agama dan budaya. (Elma dan Yuli, 2024) pada pembuatan busana pria dalam penelitian ini mengambil trend Work-Life Balance. Work-Life Balance istilah dari generasi kelahiran 1997-2021 disebut Gen Z karena kehidupan yang sudah bersinergi dengan digitalisasi maka dari itu konsep hidup yang menekankan pada pembagian waktu dan energi yang seimbang antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Putri, N. A. 2021). Konsep desain yang di ambil dari trend Work-Life Balance pada busana pria menekankan desain yang simpel menggunakan kombinasi kain endek dan soket bordir bali agar budaya indonesia masih kental pada generasi Gen Z.

Penerapan detail busana pada modest fashion merupakan hal terpenting, maka pemelilihan detail busana harus dilakukan secara tepat untuk nilai keindahan dan daya jual yang tinggi, serta media pembelajaran fashion pria dalam balutan kain etnik Indonesia.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana interaksi dan refleksi dalam pembelajaran berbasis teknologi (Suryani & Fauzan, 2022). Dengan teknologi yang pesat tetap media nyata dapat diamati dengan baik dan detail bagi peserta didik. Salah satunya media peraga. Media peraga adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman konsep dengan bantuan alat bantu visual, nyata, atau tiruan (model) yang dapat diamati atau dimanipulasi oleh peserta didik. Pada penelitian media pembelajaran pada jurnalistik fashion media peraga yang digunakan ialah busana pria yang dirancang dengan mengunakan kombinasi bahan kain endek Bali untuk detail dari suatu produk busana yang diterapkan pada busana pria. Observasi peneliti melihat dari keterbatasan peserta didik dalam mengulas busana pria pada busana yang etnik namun moderen, serta belum maksimalnya proses pembelajaran dengan kurang pada materi majalah fashion pada pembelajaran jurnalistik fashion. Maka penelitian ini akan memfokuskan pada busana pria yang diciptakan menjadi media belajar praktik fotografi pada busana pria dan model pria yang lebih modest dan fashionable.

METODE

Metode Pada Penelitian ini mengadopsi model dalam mendesain serta melakukan pengembangan produk high performance apparel. Double diamond design yang dikembangkan oleh British Design Council (Design Council, UK (2005)).



Gambar 1. Double diamond design

Dengan menggunakan metode ini akan membantu memecahkan masalah kompleks melalui proses berpikir desain (design thinking) yang sistematis dan iteratif. Model ini terdiri dari tahap pertama yaitu discover (menemukan) yang merupakan sebuah tahap awal dalam proses mencari inspirasi dengan mengumpulkan sumber dan informasi yang menarik, terkini secara mendalam dan sebanyak mungkin. Tahap kedua define (mendefinisikan) tahapan ini merupakan menemukan ide yang akan diwujudkan dan penentuan melalui identifikasi pada tahap discover. Tahap develop (pengembangan) mengembangkan yang dilakukan dengan experiment pada produk yang kemudian dikembangkan dan disempurnakan. Tahap deliver merupakan

mengimplementasikan solusi terbaik mengenai hasil eksperimen pada produk yang kemudian disempurnakan dan diselesaikan. (Mahmud, I., & Soraya, A. (2022)). Berdasarkan metode *double diamon design prosess* pada penelitian pengembangan media pembelajaran, maka dapat diuraikan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Discover

Tahapan proses awal perancangan desain yang meliputi, proses pencarian suatu inspirasi dengan melakukan pengumpulan data informasi terbaru pada masa kini yang sedang viral atau menarik dengan melalui marketing intelligence, pemilihan sumber ide yang tepat dan penentuan target pembelajaran. Aspek penting dalam mewujudkan suatu karya adalah sumber ide karena dalam perwujudan produk media belajar ini konsep perancangan memiliki status yang penting untuk membangun hasil akhir pada media pembelajaran ini. Pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi ide serta pengumpulan informasi mengenai sumber ide produk yang akan digunakan sebagai pembelajaran jurnalistik fashion. Penulis terinspirasi pada busana pria yang mana pada pembelajaran ada konsep fotografi busana pria. Peneliti menggunakan bahan kain edek bali dan bordir bali yang memiliki motif indah namun gagah. Kain Endek Bali adalah kain tenun tradisional dari Bali yang menggunakan teknik ikat (tie-dye) pada benang pakan sebelum ditenun. Endek berasal dari kata “gendekan” atau “gendek” dalam bahasa Bali yang berarti diam atau tetap melambangkan stabilitas dan kesakralan dalam budaya Bali. Bordir Tenun Bali Serakan adalah hasil modifikasi kain tenun Bali dengan penambahan bordir (sulam) bermotif khas Bali yang disusun tidak terpusat atau acak (serakan) (Lestari, D., & Gunawan, P. (2024)). Motif pada endek bali simetris, berbentuk dari flora, fauna, bunga teratai, dan patra-patra. Motif bordir tenun bali bunga kamboja, ukiran bali, dengan nilai estetika tampilan dinamis dan moderen tanpa kehilangan akar budaya lokal. Pada desain busana pria yang cenderung santai dan formal dapat di kombinasikan dengan motif bunga dan ukiran bali.

2. Define

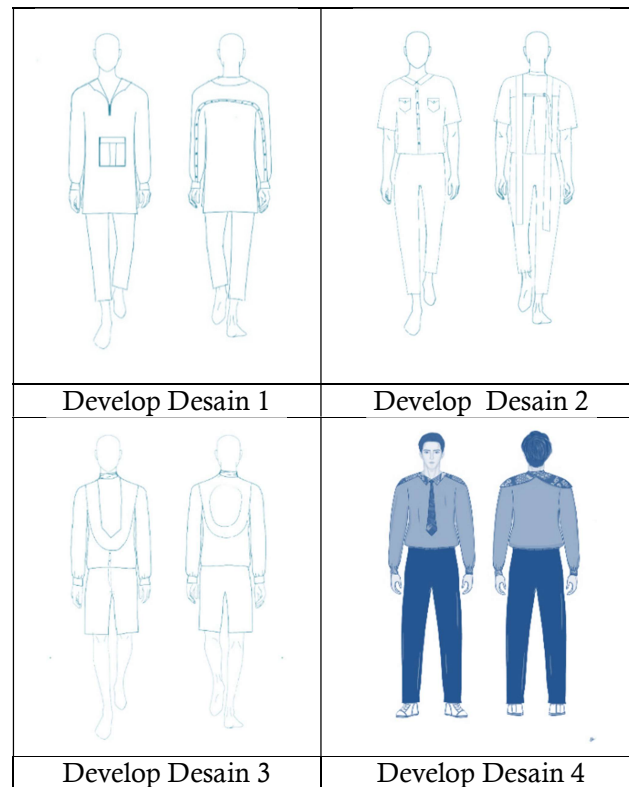
Tahapan pada penentuan sumber ide yang di pilih dari pengumpulan informasi dan data pada tahap discover. Setelah memahami informasi yang telah didapat dan dikembangkan serta melakukan riset. Penentuan kain kombinasi endek bali dan bordir bali selanjutnya di buatlah moodboard. Kemudian langkah selanjutnya setelah penentuan sumber ide adalah main mapping. Penentuan main mapping bertujuan untuk menciptakan suatu moodboard kemudian di jadikan gambar inspirasi dalam pembuatan desain busana . pembuatan moodboard adalah proses pertama dari pengumpulan inspirasi dan informasi yang telah didapatkan. (Shaumu, E. M., & Yulistiana, Y. (2024)). Moodboard yang berisi dari gaya busana kerja anak muda yang dinamis di padupadankan dengan bahan endek bali dan bordir bali yang filosofis menjadikan sangat moderen. Busana kerja memang terlihat formal namun banyaknya pekerjaan yang lebih mementikan hasil kerja dengan pakian yaman namun trendi dan dinamis sesuai passion kerja generasi gen z yang sangat dinamis yang menganut prinsip *work-life balance*.



Gambar 2. Moodbord
Sumber (Pinterest)

3. Develop

Tahapan selanjutnya develop (pengembangan). Tahap develop adalah suatu tahap pengembangan dari define(Cisadewi & Yulis, 2020). Tahapan pengembangan ini akan dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan di sempurnakan, sumber ide dan segala informasi. Sesuai moodbord yang di cavarkan pada tahapan define tercipta beberapa desain busana pria yaitu 4 desain busana pria. Gambar-gambar pada moobrad dapat dilihat dari kesesuaian sumber ide yang terjadi saat ini terhadap perubahan gen Z dalam bekerja, gaya formal casual agar sesuai dengan prinsip mereka work-life balance (Deloitte. (2023)). Peneliti mengambial istilah tersebut agar tercipta keseimbangan desain yang menyesuaikan gaya perbaikan pria mapan dan berkarir dengan berbagai jenis pekerjaan.



Gambar 3. Desain Busana Pria

Desain develop dari moodboard dari tahap define menghasilkan 4 desain modern etnik, gambar konseptual berupa kombinasi kain etnik bali endek dan tenun bordir yang diterapkan pada bagian bagian desain. Komposisi 4 desain di buat pada (1) Develop Desain 1, gambar desain yang lebih casual dinamis dengan adanya kantong di tengah menggunakan kain tenun bordir bali serta outer luar yang menggunakan kain endek bali, (2) Develop Desain 2, pengembangan dari busana kemeja yang di modif pada bagian belang dengan diberi tali menjutai dengan bahan kombinasi endek dan tenun bordir. Tambahan tali menjutai merupakan prinsip dari kesimbangan dalam hidup Gen Z. (3) Develop Desain 3, pengembangan busana casual dengan adanya cape modifikasi dibagian leher menggunakan kain tenun bordir dan endek bali. (4) Develop Desain 4, busana kemeja yang di kembangkan pada desain bagian pundak dan dasi yang menggunakan kain endek.

4. Deliver

Tahapan Deliver merupakan tahapan terakhir dalam metode double diamond. Produk akhir dibuat menggunakan pertimbangan bahan kombinasi endek dan soket bordir bali, kualitas jahitan, proses waktu produksi, dan peluang untuk mempersentasikan menjadi media pembelajaran. Pada Pembuatan produk media perlu memperhatikan kulaitas produk media. Hasil produk busana pria Kemudian dievaluasi dengan teori prinsip desain. (Rufaydah & Wahyuningsih, 2023). Tahapan deliver adalah proses uji pembuatan produk atau eksperimen dalam pembuatan media pembelajaran untuk jurnalistik fashion.



Gambar 4. Kain endek dan tenun bordir

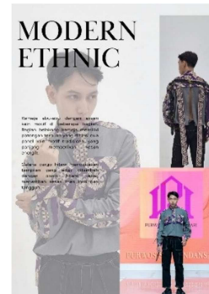
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pembuatan Media Pembelajaran Jurnalistik fashion

Penciptaan desain busana pria kombinasi bahan endek dan tenun bordir dengan sumber ide gaya busana kerja Gen Z "work-life balance". Proses peletakan motif kain endek dan tenun bordir di letakan pada bagian busana seperti, manset, kerah, lengan, badan dan outer untuk ke-4 desain busana pria, pemilihan motif kain pun ada 3 jenis : (1) katun polos, jeans, dan kain firing.



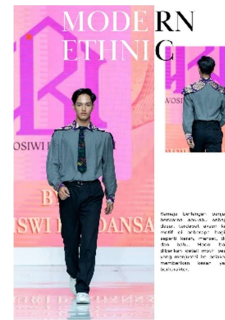
Hasil Prodak Desain 1



Hasil Prodak Desain 2



Hasil Prodak Desain 3



Hasil Prodak Desain 4

Gambar 5. Hasil Produk Media Pembelajaran Jurnalistik Fashion

Hasil produk media pembelajaran jurnalisti fashion pada gambar. 4 (1) Prodak desain 1 busana pria dengan 3 bagian busana atasan baju berbentuk kaos polo hang di padu dengan ritselting, bawahancelana panjang dengan aksen pita di tengah dan pada bagian bawah lipatan celana di beri motif endek, outer luar agar terlihat lebih moderen dengan bahan tenun bali bermotif bunga. (2) Prodak desain 2 busana pria dengan 2 bagian busana atasan berbentuk kemeja bagian depan serta aplikasi saku kanan kiri, pada bagaian belakan busana ada aplikasi pita punggung yang menjuntai., bagian celana berbahan jeans dengan ada kantong pada bagian lutut (cargo pants). (3) prodak desian 3 busana pria dengan 3 bagain busana atasan berbentuk baju dalam, cape pada bagian center of interes, bagian bawah celana 3/7 dengan bahan jeans. (4) produk desain 4 busana pria dengan kemeja mengaplikasikan dasi dan hiasan pada kerah dan bahu seperti epaulet namun di buat menyerupai kelopak bunga. Dengan kosep kesimbangan.

Produk media pembekajaran jurnalistik dengan busana pria di buat dengan kosep fenomena budaya kerja generasi Z. Belum banyak busana pria yang mengkombinasikan kain etnik dijadikan pakaian kerja yang moderen namun tetap nyaman. Gaya berdasi sudah pasti dengan gaya formal yang dapat di pakai di kantor atau star up company. Bantuk media pembelajaran di susun menjadi katalog busana yang cantik dengan ulasan detail pada bagian busana serta gaya foto shot yang lebih mefokuskan pada model dan obyek busana. Katalog media busana pria dengan bahan kombinasi kain endek bali dan tenun bordir menunjukan peningkatan konsentrasi belajar dengan obyek model pria. Media katalog ini di susun berdasarkan eksperimen busana pria. Yang dapat di terapkan pada pembelajaran jurnalistik fashion atau busana pria, pada gambar 5.

Penelitian elma dan yulistiana (2024) busana pria dengan penerapan songket palembang mengacu pada gata east dan west. Hasil jadi modest fashion busana pria sesuai dengan desain dan kombinasi kain songket palembang yang terealisasikan pada detail busana. Penelitian Shavira dan Faradillah (2020) penerapan kain lurik pada kemeja pria dengan metode zero waste, potongan berbentuk geometris ini menemukan peluang yang unik karena motif lurik sangat beragam warnanya. Penelitian Arsyi, dkk (2024) bentuk visual toxic masculinity pria sebagai ide penciptaan karya fotografi merupakan ekspresi emosional terkait maskulinitas dengan karya fotografi dengan menunjukan sifat pria yang berbeda dengan emosional kelembutan, empati, kerentanan. Karya fotografi juga sebagai alat edukasi yang efektif untuk perubahan sosial yang positif.

Metode dobel diamond desain proses menghasilkan 4 prodak busana sebagai media pembelajaran yang di buat dari sisi fotografi, ide dan konsep busana serta penelitian terdahulu pada penjelasan diatas merupakan bagian peneliti dalam mengobservasi media pembelajaran dengan experimen busana pria menggunakan kain endek dan tenun bordir bali, bawahsanya media pembelajaran fotografi fashion pada konsep busana pria masoh belum banyak referensi dan medianya. Maka konsep media busan pria menajdi alat media belajar bagi peserta didik untuk lebih memahami konsep ide, unsur dan prinsip desan pada suatu busana serta pengenalan sifat dari obyek model yang di foto. Dari sini menciptakan kondisi belajar yang fokus pada hal kekayaan budaya pada kiain indonesia terhadap busana pria, srta konsep bentuk pola yang bisa didesain seminimal mungkin padah bahan yang di gunakan, lalu konsep foto katalog yang terinspirasi dari majalah fashion sebgai bentuk media ajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan proses pembuatan media belajar busana pria sebagai media pembelajaran juranistih fashion dengan experimen kombinasi kain endek dan songket bordir bali untuk mengangkat udaya lokal indonesia. Busana pria yang di buat terinspirasi dari budaya kerja generasi Z yang mengutamakan "work-life balance", desain yang di buat merupakan gaya busana casual formal yang dapat di pagi dalam bekerja dengan metode dobel diamond desain proses, serta proses media pembelajaran pada katalog busana yang ditata dari sudut fotografi untuk menojolkan busana pria sebagai pemeran utama pada ulajan pembelajaran jurnalistik fashion busana pria. Hasil menunjukan sknifikansi 88,5 % hasil foto dalam pembelajaran jurnalistik fashion di fotografi busana pria cukup meningkat. Harpan terus berkembangnya media peraga dengan knsep riel dalam pembelajaran praktek dapat terus di kembangkan agar peserta didik dapat mendapatkan pengalaman langsung yang tidak muda dilupakan dalam pembelajaran praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Deloitte. (2023). *The Deloitte Global 2023 Gen Z and Millennial Survey*
- Shaumu, E. M., & Yulistiana, Y. (2024). Sebuah Inspirasi Bunga Anemone sebagai Sumber Ide Penciptaan Modest Fashion dan Busana Pria. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design* Unesa, 5(2), 227-240.
- Eria, S. D., & Nursari, F. (2020). Pengolahan kemeja pria dengan tenun lurik menggunakan metode zero waste. *EProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Fahrez, A. M., Sadono, S., & Rohadiat, V. G. (2024). BENTUK VISUAL TOXIC MASCULINITY PRIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI. *eProceedings of Art & Design*, 11(6), 9602-9622.
- Prasetyo, A. R., & Cahyadi, A. (2022). Work-Life Balance Perspective of Generation Z in the New Normal Era. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(2), 157–165.
- Pandansari, P., Rahmadhani, N., Aryani, D., & Paramita, P. (2023). Pengembangan Kain Tenun Ulos Sebagai Media Belajar Pada Busana Pesta Cocktail. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1663-1673.
- Mudarahayu, M. T., Ratna, T. I., & Utami, N. L. A. P. (2024). KONSEP SUSTAINABLE FASHION DALAM KOLEKSI BUSANA CAKRAWALA. In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara* (Vol. 4, pp. 313-324).
- T. Hur, E., & Cassidy, "Perceptions and attitudes towards sustainable fashion design: Challenges

- and opportunities for implementing sustainability in fashion.," *Int. J. Fash. Des. Technol. Educ.*, vol. 12, no. 2, pp. 208–217, 2019.
- Pandansari, P., Purwanti, R., Kustiyono, K., Jalil, A., & Lathifah, L. (2024). PENGGUNAAN PINTEREST SEBAGAI MEDIA DESAIN BUSANA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MAHASISWA DESAIN FASHION. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(7), 506-510.
- Kariodimedjo, D. W., Rotua, B. C., & Jordi, M. J. (2022). Pelindungan Dan Pemajuan Pengetahuan Tradisional Dan Ekspresi Budaya Tradisional Indonesia: Penggunaan Tenun Endek Bali Oleh Christian Dior. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 10(1), 78-97.
- Dwitama, Y., Syofian, S., & Safrianti, S. (2024). Pengaruh Penilaian Produk, Gratis Ongkos Kirim, dan Potongan Harga terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Pria di E-Commerce Shopee di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 107-116.
- Wahyuningsih, S. E., Sholikhah, R., & Widowati, T. (2025). Pesona Pertunjukan Fesyen Virtual: Membangun Karakter Kewirausahaan dan Identitas Lokal Dunia Fashion Digital. Deepublish.
- Chairani, V. S., & Utami, R. (2025). Studi Pustaka: Analisis Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Tata Busana: Literature Review: Analysis of the Implementation of Digital Media in Fashion Design Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(1), 78-86.
- Nawawi, F., & Yahya, M. (2024). Pengembangan Modul Fashion Fotografi Pada Prodi D3 Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 268-276.
- WAHYUNINGRUM, Y. M. (2024). E-BOOK FASHION PRODUCT PORTFOLIO (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- PRODI, T. G. B. M. M. (2022). PENGARUH INSTAGRAM FASHION INFLUENCER TERHADAP GAYA BUSANA MUSLIM MAHASISWI PRODI JURNALISTIK UIN RADEN FATAHPALEMBANG.
- Pertiwi, A. L., Afifah, A., Shodiq, V. V., & Astriani, A. S. (2023). ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS IN ONE OKEZONE MEDIA JOURNALISTIC PRODUCT. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 1(03), 1189-1198.
- Ramadoni, M. A., & Hayat, V. Z. (2023). Daya Tarik Dan Makna Elegan Bagi Pecinta Fashion Persepsi Anggota Komunitas Hijabi Tentang Foto Fashion Di Majalah. *Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1), 59-75.
- Chairani, V. S., & Utami, R. (2025). Studi Pustaka: Analisis Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Tata Busana: Literature Review: Analysis of the Implementation of Digital Media in Fashion Design Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(1), 78-86.